

MAKALAH
PERKEMBANGAN KOGNITIF DI SEKOLAH DASAR,
MENENGAH, DAN ATAS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Tugas Terstruktur Dari Mata
Kuliah Perkembangan Peserta Didik

Dosen Pengampu : Musoddiq Nasuha, M.,Pd



Disusun Oleh:

Iyan Setiawan (12523.00083)

Asep Iskandar (12523.00063)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SABILI
BANDUNG
2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Azza wa Jalla yang mana atas Ridha dan Rahmat-Nya akhirnya kami dapat menyusun makalah ini. Shalawat dan salam-Nya semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.

Tujuan dari penyusunan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas terstruktur dari mata kuliah Perkembangan Peserta Didik tentang “Perkembangan Kognitif Anak Usia Siswa Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas”. Besar harapan kami semoga makalah ini dapat bermanfaat khususnya bagi kami umumnya bagi yang membaca.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari bahwa dalam menyusun makalah ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritikan dari pembaca agar kami dapat memberikan manfaat, inspirasi, maupun ilmu kepada pembaca.

Bandung, 07 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	5
BAB II.....	6
PEMBAHASAN.....	6
A. Perkembangan kognitif.....	6
B. Fase-fase perkembangan kognitif	8
C. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif	12
BAB III	14
PENUTUP	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah gerbang utama ilmu, dengan halnya diperlukan pemahaman pengetahuan yakni aspek kognitif. Perlu kita ketahui bahwasannya proses meraihnya pemahaman dan wawasan dalam dunia pendidikan itu membutuhkan waktu yang sangat panjang dan juga bertahap. Kita mulai pendidikan itu dari bawah terlebih dahulu kemudian bertahap ke atas, seperti halnya memulai pendidikan dari bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Dalam proses ini, banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan baik oleh seorang siswa maupun seorang guru.

Hal yang harus dilakukan siswa ketika duduk di bangku sekolah adalah menerima ilmu dan wawasan yang disampaikan seorang guru kemudian bagaimana mengolahnya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang membawanya menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi khalayak orang banyak. Sedangkan untuk guru, banyak sekali tuntutan yang harus dilakukan demi tujuan proses pembelajaran ini dapat tercapai dimulai menyiapkan materi, metode dan strategi pembelajaran, mengikuti alur seiring pergantian kurikulum, melakukan penilaian dan evaluasi, serta mengobservasi perkembangan pada peserta didik baik dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Khususnya pada aspek kognitif, seorang guru harus dapat menilai dan mengevaluasi perkembangan setiap peserta didik baik yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan perkembangan kognitif ?
2. Bagaimana fase-fase perkembangan kognitif ?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif ?

C. Tujuan

1. Untuk memahami dan mengetahui pengertian perkembangan kognitif
2. Untuk memahami dan mengetahui fase-fase perkembangan kognitif
3. Untuk memahami dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

BAB II

PEMBAHASAN

A. Perkembangan kognitif

1. Pengertian perkembangan kognitif

Kognitif secara istilah berasal dari kata cognition dengan makna knowing artinya mengetahui, secara luas kognitif berarti memperoleh, menata, serta menggunakan. Menurut Terman dalam Masganti, kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara abstrak. Menurut Sri esti,(2004:72-73) mengatakan bahwa Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dibagi menjadi dalam 4 tahapan. Sebagai Berikut :

- a. Tahapan Perkembangan Kognitif sensorimotor usia 0 – 2 tahun Kemampuan pada tahap sensomotorik menunjuk pada konsep permanensi objek, yaitu kecakapan Tahapan Keterangan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada. Meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktifitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna.
- b. Praoperasional usia 2 – 7 tahun Kemampuan pada tahap ini yaitu kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya berfikirnya masih egosentris dan terpusat.
- c. Concrete Operational usia 7 – 11 tahun Tahap ini mampu berfikir dengan logis mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan

dimensi ini satu dengan yang lain. Kurang egosentris. Belum bisa berfikir abstrak.

d. Formal Operational usia remaja – dewasa Mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah. Perkembangan kognitif menurut Vygotsky dipengaruhi oleh dua tataran yaitu :

- ✓ tataran sosial merupakan tempat orang-orang membentuk lingkungan sosialnya, dan
- ✓ tataran psikologis merupakan ada di dalam orang-orang yang bersangkutan.

Adapun proses mental juga dibagi menjadi dua yaitu;

- ✓ Elementary adalah masa praverbal (selama anak belum menguasai verbal, menggunakan bahasa).

Higher adalah masa setelah anak dapat berbicara (berhubungan dengan lingkungan secara verbal). Perkembangan kognitif melalui internalisasi yang bersifat transformatif, yaitu memunculkan perkembangan yang tidak sekedar berupa transfer atau pengalihan dari lingkungan. Vygotsky mengungkapkan bahwasannya berinteraksi dengan orang dewasa atau kolaborasi dengan anak yang lebih besar usianya lebih bermanfaat dibanding

✓ dengan anak sebaya.

Karena anak akan berkembang kognitifnya apabila dibimbing oleh orang yang lebih dewasa, biasanya disebut dengan membangun scaffolding. Wilayah perpindahan keterampilan dari lingkungan kedalam dirinya disebut dengan Zone of Proximal Development (ZPD). ZPD merupakan wilayah potensial dan sensitif bagi terjadinya perkembangan kognitif melalui belajar secara bimbingan.

Dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan kognitif adalah proses dimana kemampuan berfikir dan memahami seseorang berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Proses ini meliputi aspek penalaran, pengetahuan dan pemahaman.

B. Fase-fase perkembangan kognitif

- 1) Aspek perkembangan kognitif anak dalam Permendikbud meliputi:
 - a. Belajar memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dalam konteks yang baru.
 - b. Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klarifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
 - c. Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya berbentuk gambar.¹⁰
- Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa fase menurut lingkup perkembangan anak.

Namun pada penelitian ini fokus pada anak usia 4-5 tahun berikut merupakan fase-fase perkembangan kognitif

anak yang telah ditetapkan dalam STTPA Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Kesimpulan dari fase-fase tersebut, bahwasanya STTPA Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dapat dijadikan acuan perkembangan kognitif anak oleh guru, orang tua maupun suatu lembaga

Lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 yaitu yang (1) belajar dan memecahkan masalah, mengenal berdasarkan fungsi, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecah masalah, mengamati benda dan gejala dengan rasa ingi tahu, mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, memahami posisi / kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkup sosial.

2) Perkembangan kognitif pada SMP, diantaranya :

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dibagi menjadi beberapa fase yaitu fase anak, remaja serta fase menuju dewasa. Anak dengan usia 13-16 tahun merupakan fase penting perkembangan dan pertumbuhannya. Pada rentang usia ini, mereka sedang mengalami perubahan fisik, perubahan emosional, dan perubahan sosial yang signifikan. Fisiknya sedang mengalami pertumbuhan pesat, dengan perubahan hormon yang dapat mempengaruhi mood dan perilaku mereka. Saat masa ini juga asupan gizi pada anak sangat penting untuk masa perkembangan. Pada saat yang bersamaan, anak-anak dalam kelompok usia ini mulai menemukan identitas mereka sendiri, mencari jati diri, dan mengembangkan minat serta bakat khusus. Mereka juga mulai mengalami

perubahan dalam hubungan sosial, lebih fokus pada persahabatan dan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan pendidik sangat penting untuk memberikan dukungan positif dan panduan selama masa pertumbuhan ini agar membantu mereka menjelajahi potensi mereka dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan. Berikut ini beberapa fase di dalam tingkatan SMP :

✓ Kedewasaan

Perkembangan sistem saraf sentral yaitu otak, koordinasi motorik dan manifestasi fisik lainnya mempengaruhi perkembangan kognitif. Kedewasaan atau maturasi merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual.

✓ Penalaran Moral

Bila seorang anak menjatuhkan sebuah benda dan menemukan bahwa benda itu pecah atau bila ia menempatkan benda itu dalam air, kemudian ia melihat bahwa benda itu terapung ia sudah terlibat dalam proses abstraksi sederhana atau abstraksi empiris. Pengalaman ini disebut pengalaman fisik untuk membedakannya dengan pengalaman logika-matematika, tetapi secara paradoks pengalaman fisik ini selalu melibatkan asimilasi pada struktur-struktur logika-matematika.

✓ Pengalaman fisik ini meningkatkan kecepatan perkembangan anak sebab observasi benda-benda serta sifat-sifat benda itu menolong timbulnya pikiran yang lebih kompleks. Pengalaman Logika-

Matematika Pengalaman yang dibangun oleh anak, yaitu ia membangun atau menkonstruks hubungan-hubungan antara objek-objek. Sebagai contoh misalnya, anak yang sedang menghitung beberapa kelereng yang dimilikinya dan ia menemukan “sepuluh” kelereng. Konsep “sepuluh” bukannya sifat kelereng-kelereng itu, melainkan suatu kontruksi lain yang serupa, yang disebut pengalaman logika-matematika.

- ✓ Transmisi Sosial, Dalam transmisi sosial, pengetahuan itu datang dari orang lain, seperti pengaruh bahasa, instruksi formal dan membaca, begitu pula interaksi dengan teman-teman dan orang-orang dewasa termasuk faktor transmisi sosial dan memegang peranan dalam perkembangan.

perubahan dalam hubungan sosial, lebih fokus pada persahabatan dan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan pendidik sangat penting untuk memberikan dukungan positif dan panduan selama masa pertumbuhan ini agar membantu mereka menjelajahi potensi mereka dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan.

3) Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) pada usia SMA dapat digambarkan sebagai berikut :

- ✓ Secara intelektual usia SMA dapat berpikir secara logis tentang gagasan abstrak
- ✓ Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis

- ✓ Wawasan berpikir semakin luas, meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri)
- ✓ Mulai menyadari proses berpikir efisien dan belajar berintropeksi.

C. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Apabila perkembangan kognitif terganggu maka secara langsung juga mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain :

- ✓ Faktor Hereditas/Keturunan Ahli filsafat bernama schopenhauer menyatakan bahwa manusia membawa potensi sejak lahir yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir. Ahli psikolog Loehlin, Lindzer dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75%-80% merupakan faktor keturunan
- ✓ Jhon Locke berpendapat bahwa manusia yang lahir seperti kertas putih. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.
- ✓ Faktor Kematangan Fisik maupun psikis dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- ✓ Faktor Pembentukan Pembentukan merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi tingkat intelegen. Pembentukan ada dua yaitu disengaja (formal) dan tidak disengaja (pengaruh lingkungan). Manusia berbuat intelegen untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri.

- ✓ Faktor Minat dan Bakat Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan, dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat dalam mempelajarinya. Faktor Kebebasan Kebebasan merupakan keluasaan manusia untuk berpikir. Artinya manusia dapat memilih metode tertentu untuk memecahkan masalah, dan bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Kesimpulannya faktor kematanganlah yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Karena berkaitan dengan fisik serta psikis seseorang. Selain itu faktor lingkungan merupakan pengalaman dalam hal ini.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, sebagai berikut

1. Pengertian perkembangan kognitif adalah suatu proses kemampuan berfikir dan memahami seseorang berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Proses ini meliputi aspek penalaran, pengetahuan dan pemahaman.
2. Fase-fase perkembangan kognitif terbagi menjadi : 3 yakni SD,SMP dan SMA sebagai berikut :
SD : Belajar memecahkan masalah,berpikir logis, belajar simbolik
SMP : Kecerdasan, penalaran moral dan transisi sosial
SMA : berpikir logis, wawasan yang luas, dan proses berpikir kritis
3. Faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif ialah keturunan, kematangan fisik, pembentukan dan minat bakat

B. Saran

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan perkembangan kognitif yang ada di Sekitar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang perkembangan kognitif, semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, hlm, 59-63
- Enah Suminah. (2015). *Kerangka Dasar dan Stuktur Kurikulum 2013*,(Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,), hlm. 31
- Kemendikbud. (2014), *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kemendikbud, , hlm. 5-6
- Rini M,(2018). *Berpikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang 2 hlm. 18-19
- Sri Esti WD,(2004). *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo,), hal 72-73
- Vera Heryanti (2014). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak)*, (Universitas Bengkulu: Artikel Vol. 2, No. 1, Desember hlm., 22